

METODE PQ4RA BERBANTUAN APLIKASI EDMODO: KONSEP DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN

Dian Puspita¹, Vismaia S. Damaianti², Yulianeta³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia
dianpuspita@upi.edu

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep dan implementasi metode PQ4RA berbantuan aplikasi Edmodo dalam pembelajaran membaca pemahaman di Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa di SMPN 56 Bandung. Data penelitian diperoleh dengan teknik wawancara, angket, dan observasi dan diharapkan bermanfaat untuk lembaga pendidikan, pengajar dan siswa. Hasil pra penelitian berdasarkan tinjauan pustaka mengatakan bahwa Indonesia berada dalam darurat membaca. Survei ini di dapat dari Studi dari Central Connecticut State University, UNESCO, PISA, dan Fenomena di lapangan masih banyak peserta didik SMP yang kemampuan membaca masih di tahap permulaan. Maka dari itu, dibutuhkan solusi yang tepat dalam menangani krisis membaca di negara kita. Salah satu solusinya adalah penggunaan metode dan media yang tepat dalam kegiatan membaca. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa metode PQ4R dan media Aplikasi Edmodo dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa sehingga penulis mengembangkan metode PQ4RA dan menggabungkan dengan media Edmodo untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di Sekolah Menengah Pertama.

Kata Kunci: Metode PQ4RA; Media Edmodo; Membaca Pemahaman.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia saat ini sedang mengalami krisis membaca, atau lebih tepatnya darurat membaca. Berdasarkan hasil survey Studi dari Central Connecticut State University tahun 2016 mengenai Most Literate Nations in the World menempatkan Indonesia pada peringkat 60 dari 61 negara. Tahun 2018 menunjukkan fakta 44% *smartphone* digunakan untuk foto dan video, 3% untuk membaca. UNESCO juga menyatakan minat baca masyarakat Indonesia sebesar 0.01% atau 1 berbanding 10.0000. Selain itu menurut PISA dari hasil tes pada usia 10-15 tahun, Indonesia berada pada 10 peringkat terbawah yaitu peringkat 62 dari 72 negara dengan rata-rata skor 395. Selain itu Fenomena di lapangan masih banyak peserta didik SMP yang kemampuan membaca masih di tahap permulaan. Berdasarkan beberapa hasil survey dapat disimpulkan bahwa tingkat membaca siswa sangat rendah. Rendahnya tingkat membaca siswa disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya saja penggunaan teknologi yang kurang bijaksana. Masyarakat Indonesia banyak yang terlena akan kecanggihan teknologi masa kini. Padahal sebenarnya ponsel dapat dimanfaatkan sebagai media membaca, misalnya saja menggunakan *e-book* atau memanfaatkan fasilitas aplikasi sebagai media pembel-

ajaran membaca. Masyarakat cenderung memanfaatkan ponsel hanya untuk game, sosial media, musik, atau fotografi. Menurut PISA, literasi yang rendah akan berdampak pada kemampuan ekonomi di masa yang akan datang. Indonesia masih digolongkan dalam negara yang belum mampu menciptakan kemampuan anak untuk berpikir kritis dan praktis sebagaimana yang seharusnya dilakukan orang dewasa dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin berat. Hal ini tentunya akan berdampak pada kegiatan perekonomian Indonesia di kancah internasional. Jika Indonesia tidak dapat bersaing maka akan membuat perekonomian Indonesia terpuruk dan dipastikan kesejahteraan warga negara akan menurun.

Jika dilihat minat baca di negara lain contoh di Amerika (Negara Literasi dunia peringkat ke 7. Buku dan negara maju adalah dua hal yang tidak bisa digantikan. Membaca adalah bagian dari gaya hidup dan budaya mereka. Warga Amerika yang berusia 18 tahun menyelesaikan 11-20 buku per tahun 25% dari warga Amerika menghabiskan lebih dari 21 buku per tahun. Selain itu di negara maju lainnya yaitu Finlandia berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan PBB (UNESCO) yang dirangkum dalam laporannya tahun 2016, negara tersebut menduduki peringkat pertama dunia dengan tingkat literasi paling tinggi. Maka dari itu kita harus mencontoh cara negara maju dalam meningkatkan kemampuan membaca di negara kita. Dibutuhkan solusi yang tepat dalam menangani krisis membaca di negara kita. Hal yang perlu dibenahi dimulai dari keluarga dan lingkungan sekolah. Sekolah kurang memanfaatkan media dalam kegiatan membaca, selain itu metode yang kurang tepat tidak mampu menggali kemampuan siswa dalam kegiatan membaca, maka dari itu salah satu solusinya adalah penggunaan metode dan media yang tepat dalam kegiatan membaca. Pengembangan metode PQ4R terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman Siswa Dasar Kelas Tinggi yang dilakukan oleh (Risma Amalia Rahayu). Selain itu pengembangan Model *E-Learning* Berbasis Aplikasi Edmodo dengan *Thinking Procedurally* dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi (Penelitian dan Pengembangan di SMK Pariwisata Telkom Bandung) mampu membangkitkan minat baca siswa di SMK yang dilakukan oleh Arie Hayadi. Penggunaan media secara kreatif dapat membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan meningkatkan efisiensi pembelajaran sehingga tujuan tercapai.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa metode PQ4R dan media Aplikasi Edmodo dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa sehingga penulis akan memaparkan metode PQ4RA dan menggabungkan dengan media Edmodo menjadi penelitian yang berjudul "Metode PQ4RA berbantuan aplikasi Edmodo: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman". Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas maka muncullah rumusan masalah. 1) Bagaimanakah performansi membaca pemahaman siswa di Sekolah Menengah Pertama? 2) Bagaimanakah rancangan pengembangan metode PQ4RA berbantuan aplikasi Edmodo dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di Sekolah Menengah Pertama? 3) Bagaimanakah proses pengembangan metode PQ4RA berbantuan aplikasi Edmodo dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di Sekolah Menengah Pertama? Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan performansi membaca pemahaman siswa di Sekolah Menengah Pertama. 2) Mendeskripsikan rancangan metode PQ4RA berbantuan aplikasi Edmodo dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di Sekolah Menengah Pertama.

Manfaat Teoritis penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran membaca pemahaman. Sedangkan manfaat praktis 1) Bagi guru: guru mempunyai alternatif baru dalam pembelajaran membaca. 2) Bagi siswa: siswa mempunyai pengalaman belajar baru yang inovatif dalam pembelajaran membaca. 3) Bagi sekolah: pengembangan metode PQ4RA berbantuan Edmodo menjadi inspirasi dalam pengembangan kegiatan membaca di sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif karena peneliti ingin menggambarkan dan mendeskripsikan konsep dan implementasi metode PQ4RA berbantuan aplikasi Edmodo. Rancangan Metode PQ4RA berbantuan Edmodo di bagian ini mencakup delapan hal, yaitu rasional, tujuan, prinsip dasar, materi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dampak instruksional, langkah-langkah pembelajaran, dan skenario pengembangan. Metode PQ4RA dirancang untuk memaparkan metode PQ4RA berdasarkan Taksonomi Bloom dan Taksonomi Barrets

Instrumen penelitian mencakup instrumen tes dan nontes dan instrumen penilaian ahli. Dalam instrumen nontes terdapat lembar angket, wawancara, dan observasi. Sedangkan instrumen tes berupa soal membaca dalam bentuk Pilihan Ganda.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Metode PQ4RA berbantuan aplikasi Edmodo diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada tingkat sekolah menengah pertama. Selain itu dapat menjadi inovasi baru bagi pengajar dalam mengajarkan kegiatan membaca yang menyenangkan dan inovatif.

1. Prinsip Dasar Metode PQ4RA berbantuan Aplikasi Edmodo

Metode PQ4RA merupakan pengembangan dari Metode PQ4R. Metode digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca. P singkatan dari *preview* (membaca selintas dengan cepat), Q adalah *question* (bertanya), dan 4R singkatan dari *read* (membaca), *reflect* (refleksi), *recite* (tanya-jawab sendiri), *review* (mengulang secara menyeluruh), dan yang terakhir adalah A (apresiasi) menilai kelebihan dan kekurangan karya. Melakukan *preview* dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebelum membaca mengaktifkan pengetahuan awal dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui. Mempelajari judul-judul atau topik-topik utama membantu pembaca sadar akan organisasi bahan-bahan baru tersebut, sehingga memudahkan perpindahannya dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Resitasi informasi dasar, khususnya bila disertai dengan beberapa bentuk elaborasi, kemungkinan sekali akan memperkaya pengkodean.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam strategi membaca PQ4RA adalah sebagai berikut:

a. Preview

Langkah pertama ini dimaksudkan agar siswa, membaca selintas dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan siswa yang memuat materi ekosistem peran dan interaksinya.

Siswa dapat memulai dengan membaca topik-topik, sub topik utama, judul dan sub judul, kalimat-kalimat permulaan dan akhir suatu paragraph, atau ringkasan pada akhir suatu bab. Apabila hal itu tidak ada, siswa dapat memeriksa setiap halaman dengan cepat, membaca satu atau dua kalimat di sana-sini sehingga diperoleh sedikit gambaran mengenai apa yang dipelajari. Perhatikan ide poko yang akan menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan siswa. Dengan ide pokok ini akan memudahkan mereka memberi keseluruhan ide yang ada.

b. Question

Langkah kedua adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan siswa. Pergunakan "judul dan sub judul atau topic dan sub topic utama". Awali pertanyaan dengan menggunakan kata "apa, siapa, mengapa, dan bagaimana". Kalau pada akhir bab telah ada daftar pertanyaan yang dibuat oleh pengarang, hendaklah baca terlebih dahulu. Pengalaman telah menunjukkan bahwa apabila seseorang membaca untuk menjawab sejumlah pertanyaan, maka akan membuat dia membaca lebih hati-hati serta seksama serta akan dapat membantu mengingat apa yang dibaca dengan baik.

c. Read

Baca karangan itu secara aktif, yakni dengan cara pikiran siswa harus memberikan reaksi terhadap apa yang dibacanya. Janganlah membuat catatan-catatan panjang. Cobalah mencari jawaban terhadap semua pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya.

d. Reflect

Reflect bukanlah suatu langkah terpisah dengan langkah ketiga (*Read*), tetapi merupakan sesuatu komponen esensial dari langkah ketiga tersebut. Selama membaca, siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi cobalah untuk memahami informasi yang dipresentasikan dengan cara (1) menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah anda ketahui; (2) mengkaitkan subtopik-subtopik di dalam teks dengan konsep-konsep atau prinsip-prinsip utama; (3) cobalah untuk memecahkan kontradiksi di dalam informasi yang telah disajikan; dan (4) cobalah untuk menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah-masalah yang disimulasikan dan dianjurkan dari materi pelajaran tersebut.

e. Recite

Pada langkah kelima ini, siswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyatakan butir-butir penting dengan nyaring dan dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Siswa dapat melihat kembali catatan yang telah dibuat dan menggunakan kata-kata yang ditonjolkan dalam bacaan. Dari catatan-catatan yang telah dibuat pada langkah terdahulu dan berlandaskan pada ide-ide yang ada pada siswa, maka mereka diminta membuat intisari materi dari bacaan. Usahakan intisari ini merupakan inti dari pembahasan konsep ekosistem peran dan interaksinya.

f. Review

Pada langkah terakhir ini siswa diminta untuk membaca catatan singkat (intisari) yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi jawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Telah banyak dilakukan penelitian tentang strategi-strategi belajar jenis PQ4R, dan metode ini telah terbukti efektif dalam membantu siswa menghafal informasi dari bacaan (Nur, 2000: 25). Melakukan *preview* dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebelum pem-baca mengaktifkan pengetahuan awal dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dan apa yang telah diketahui. Mempelajari judul-judul dan topik-topik utama membantu pembaca sadar organisasi bahan-bahan baru tersebut, sehingga memudahkan perpindahannya dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang.

g. Apresiasi

Pada tahap ini, fokus kita adalah membantu anak-anak kita untuk mampu melakukan apresiasi terhadap maksud penulis dalam bacaan/wacana dengan apresiasi secara emosi, sensitif terhadap estetika dan memberikan reaksi terhadap nilai-nilai bacaan/wacana dalam elemen psikologis dan artistik. Apresiasi termasuk baik pengetahuan tentang dan respon emosional terhadap teknik pengungkapan bacaan/wacana, bentuk, gaya, dan struktur pengungkapan. Tugas-tugas yang dapat kita berikan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman anak-anak dalam tahap ini adalah mengarahkan anak-anak untuk: (1) mengungkapkan perasaan dan pendapatnya tentang bacaan/wacana dalam hal interest, kegembiraan, kelesuan, ketakutan, kebencian, keheranan, kegelisahan, keprihatinan, dll yang berhubungan dengan dampak emosional dari karya penulis dipandang oleh pembaca atau anak-anak (*Emotional Response to the Content*), (2) menunjukkan kemampuan sensitivitas, simpati dan empati terhadap kejadian, pelaku/karakter, dan faktor-faktor yang timbul yang ditunjukkan oleh penulis di dalam bacaan/wacana (*Identification with Characters or Incidents*), (3) merespon bahasa yang digunakan oleh penulis bacaan/wacana dalam hal dimensi semantik baik dari pemilihan kata, nama-nama, arti konotasi, dan arti denotasi (*Reactions to the Author's Use of Language*), dan (4) menyatakan perasaan yang berhubungan dengan kemampuan artistik dari penulis bacaan/wacana yang menggambarkan suasana, situasi, atau barang-barang dengan kata-kata yang dapat dirasakan, didengar, dibau, dan dilihat tanpa secara langsung melihat dan mengalami (*Imagery*).

Tahap Apresiasi dikembangkan berdasarkan Taksonomi Barrets. Taksonomi Barrett adalah taksonomi membaca yang mengandung dimensi kognitif dan afektif yang dikembangkan oleh Thomas C. Barrett pada tahun 1968. Taksonomi ini dapat digunakan untuk mengembangkan ketrampilan membaca pemahaman dan meningkatkan kecerdasan siswa, sebagaimana penulis nyatakan di atas dengan istilah *membaca cerdas*. Taksonomi ini memiliki 5 kategori yang terdiri dari: (1) Pemahaman literal, (2) Reorganisasi, (3) Pemahaman inferensial, (4) Evaluasi, dan (5) Apresiasi. Alasan penulis menambahkan Tahap Apresiasi dalam Metode PQ4R adalah tahap apresiasi adalah tahap siswa mengungkapkan perasaan dan pendapatnya, bisa berupa kebahagiaan, kekurangan, kesukaan, kegelisahan, keprihatinan dll yang berhubungan dengan dampak emosional dari karya tulis, sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuannya secara lebih baik dalam kegiatan membaca pemahaman.

2. Skema Media Edmodo

Langkah awal yang harus dilakukan seorang guru sebelum menggunakan Edmodo adalah dengan memiliki akun Edmodo terlebih dahulu. Membuat akun di Edmodo sangat mudah, kunjungi www.edmodo.com lalu pilih tombol "Im a Teacher" untuk membuat akun baru sebagai seorang guru. Isi form registrasi dengan data-data yang valid, lalu pilih tombol "Sign Up" sebagai pelengkap proses pendaftaran. Anda akan menerima konfirmasi pendaftaran melalui email, disertai petunjuk langkah selanjutnya untuk mengatur akun Edmodo Anda. Setelah memiliki akun Edmodo, guru selanjutnya dapat melakukan pengaturan dari halaman pengaturan akun, seperti dapat mengatur untuk mendapatkan pemberitahuan/notifikasi, mengatur keamanan, dan mengatur informasi profil. Untuk pergi ke pengaturan tersebut, silahkan pilih "Account" yang berupa menu drop down yang terdapat di pojok atas sebelah kanan halaman depan tampilan Edmodo. Selanjutnya, setelah memiliki akun Edmodo, guru dapat membentuk kelas belajar. Dalam hal ini guru dapat membuat lebih dari satu kelas seperti layaknya pembelajaran di kelas konvensional yang biasa. Di setiap kelas yang dibuat akan terdapat password yang merupakan kunci akses bagi mahasiswa untuk dapat terdaftar di kelasnya. Untuk setiap siswa yang tergabung, Edmodo akan secara otomatis memberikan juga kode parent yang diperuntukkan untuk orangtua/wali mahasiswa sehingga dapat turut memantau perkembangan belajar anaknya secara langsung melalui sistem ini. Setelah siswa bergabung di dalam kelas virtual yang telah dibuat oleh guru, maka guru dan siswa sudah dapat saling berinteraksi.

Berdasarkan hasil temuan tersebut penulis menyimpulkan bahwa metode PQ4R baik jika dikembangkan dikombinasikan dengan Tahap Apresiasi yang diambil dari Taksonimi *Barrets*. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa metode PQ4R dan media Aplikasi Edmodo dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa sehingga penulis mengembangkan metode PQ4RA dan menggabungkan dengan media Edmodo untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di Sekolah Menengah Pertama

SIMPULAN

Hasil pra penelitian berdasarkan tinjauan pustaka mengatkan bahwa Indonesia berada dalam darurat membaca. Survei ini di dapat dari Studi dari Central Connecticut State University, UNESCO, PISA, dan Fenomena di lapangan masih banyak peserta didik SMP yang kemampuan membaca masih di tahap permulaan. Maka dari itu, dibutuhkan solusi yang tepat dalam menangani krisis membaca di negara kita. Salah satu solusinya adalah penggunaan metode dan media yang tepat dalam kegiatan membaca. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa metode PQ4R dan media Aplikasi Edmodo dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa sehingga penulis mengembangkan metode PQ4RA dan menggabungkan dengan media Edmodo untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di Sekolah Menengah Pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends 1997. Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstuktivitis, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Brookhart, Susan M (2010). *How to Asses Higher –Order Thinking Skills in your Classroom*. Alexandria: ASCD

- Clark, Herbert H, dan Eve V. Clark. (1977). *Psychology and Language: an introduction to psycholinguistics*. New York: Harcourt Brace Jovanovich
- Descrocher, Alain. 2015. *Criteria for the Evaluation of Reading Assesment Tools*. ResearchGate242742418
- Ekayanti, Rini. 2017. Optimalisasi Aplikasi Edmodo dalam Meningkatkan Kemandirian dan Kesadaran Berbahasa Mahasiswa pada Mata Kuliah Literary Critism Di FKIP UMSU. Jurnal EduTech Vol. 3 No. 1
- Khakee, Abdul.2000. *Reading Plans an an Exercise in Evaluation*.SAGE.Vol 6(2): 119-136
- Nur, Juliansyah. 2000. Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Thiagrajan, S., Semmel, D. D. & Semmel, M. I. (1974). *Instrucnional developmentfor training teachers of exceptional children: a sourdebook*. Leadership Training Institue/ Special Education, University of Minnesota.
- O'Malley dan Pierce (1996). *Authentic assesment for english language learner:practical approaches for teachers*. Newyork:Addison-Wesley.
- Purwanto, M.N. 1994. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wallace, C. (2003). *Critical reading in language aducation*. New York: Palgrave Macmillan

